

# WARTA SEPEKAN

PENUIA YANG MENGHIDUPI AMANAT AGUNG



**Pesan Minggu Ini**

*hal 1*

**GEMA**

**Gemar Membaca Alkitab**

*hal 2*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

# DAFTAR ISI

	Hal
<b>PESAN MINGGU INI .....</b>	<b>1</b>
<b>RENUNGAN (GEMA) .....</b>	<b>2</b>
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
<b>PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH .....</b>	<b>9</b>
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



## MATI UNTUK HIDUP

*“Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Allah. Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.” (Galatia 2:19-20)*

**Hukum Taurat** harus ditaati sebagai prinsip hidup etis dan moral oleh semua pengikut Kristus. Namun, hukum Taurat bukanlah sistem yang harus ditaati untuk memperoleh pengampunan dosa dan keselamatan dari hukuman dosa. Inilah pengertian yang terkandung dalam arti *“Mati terhadap hukum Taurat”*.

Setelah mati terhadap hukum Taurat, hal itu digantikan dengan *“Disalibkan bersama Kristus”*, agar **kita hidup untuk Allah**, bukan hidup untuk hukum Taurat. Sebab, **hukum Taurat diberikan untuk manusia, bukan manusia untuk hukum Taurat**.

Selanjutnya, Rasul Paulus dengan tegas menyatakan bahwa mati terhadap hukum Taurat berarti menjalani **hidup untuk Kristus**. Dalam hal ini, Rasul Paulus menjelaskan bahwa hidup dan pengalaman spiritualnya adalah menikmati **hubungan dengan Kristus, yaitu hubungan kasih yang hidup** dan mendalam. Hal ini membuat hidupnya sepenuhnya bersandar dan bergantung kepada Allah di dalam Yesus, Tuhan dan Juruselamatnya.

Kita, sebagai orang percaya, dengan sungguh-sungguh menempatkan diri sebagai pribadi yang telah disalibkan bersama Kristus, agar **hidup bagi Dia dalam kuasa kebangkitan-Nya**. Dengan demikian, **Kristus dan kuasa-Nya tinggal dalam kehidupan orang percaya, menjadi sumber dan pusat kehidupan**.

Dalam perjalanan iman, kita dapat diperhadapkan dengan berbagai kemungkinan yang melemahkan. Namun, kuasa-Nya akan dinyatakan kepada kita, sehingga kita dapat **hidup dari kemenangan kepada kemenangan**, apabila kita turut mengambil bagian dalam kematian dan kebangkitan Kristus.

Dalam perjalanan iman, melalui **kasih, kesetiaan, dan pengabdian**, iman akan terus bertumbuh semakin kuat. Semua ini menjelaskan bahwa hidup dalam Kristus adalah kebenaran sejati yang memberikan keselamatan kekal. Kebenaran itu bukan berasal dari hukum Taurat, melainkan dari kematian Kristus.

Dengan demikian, Rasul Paulus membagikan pengalaman hidupnya kepada semua orang percaya. Ia menyatakan bahwa hidupnya bukan lagi dirinya sendiri, melainkan Kristus yang hidup di dalam dirinya. Ini adalah pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari: sebagaimana Kristus mati dan bangkit untuk hidup, demikian pula **setiap orang percaya mati terhadap hukum Taurat dan bangkit untuk hidup bersama Kristus. MT**

# GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

**MEMPERSIAPKAN DIRI**

**BERDOA**

**MEMBACA  
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA  
AYAT MAS**

**MERENUNGGKAN**

**GeMA 2026 : Sabda Renungan : “Henokh hidup bergaul dengan Allah, lalu ia tidak ada lagi, sebab ia telah diangkat oleh Allah.” (Kejadian 5:24)**

Sepanjang sejarah Kerajaan Allah, pengikut Kristus yang sejati tidak akan pernah menjadi mayoritas, sebab *“Banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih” (Matius 22:14)*. Negara-negara Eropa pernah menjadi wilayah dengan populasi penganut agama Kristen sebagai mayoritas, tetapi pengikut Kristus yang sejati tetap merupakan kelompok minoritas.

Dalam *Kejadian 5 terdapat silsilah dari Adam sampai Nuh*. Tentu saja, ini bukanlah silsilah yang lengkap. Usia para leluhur yang sangat lanjut memungkinkan mereka memiliki puluhan, bahkan ratusan anak. Nama-nama yang dicatat adalah mereka yang berhubungan dengan silsilah raja Daud, yang kemudian berlanjut pada garis keturunan tempat Yesus lahir. Hal ini penting untuk menunjukkan bahwa rencana dan janji Allah terlaksana serta tergenapi dengan sempurna. Namun, silsilah ini juga menampilkan tokoh-tokoh saleh yang tetap berpihak kepada Allah di tengah kondisi manusia yang semakin tercemar.

Mereka hanyalah kelompok yang sangat minoritas, tetapi melalui merekalah peradaban **manusia tetap berada dalam tuntunan Allah**. Jadi, walaupun jumlah mereka sedikit, kehadiran mereka memberikan dampak yang besar.

Dari kelompok minoritas ini, penulis Ibrani merangkumnya lagi menjadi tiga tokoh, yaitu *Habel, Henokh, dan Nuh (Ibrani 11:4–7)*. Ketiga tokoh ini adalah pribadi yang menunjukkan totalitas dalam menyembah dan mengakui kuasa Allah: **Habel dengan persembahan total kepada Allah, Henokh dengan pergaulan yang intim dengan Allah, dan Nuh dengan ketaatan total kepada Allah**. Dari ketiga tokoh tersebut, Henokh adalah satu-satunya yang diangkat ke sorga tanpa mengalami kematian.

Untuk itu, marilah kita memperhatikan apa yang dikatakan Alkitab mengenai Henokh: *“Henokh hidup bergaul dengan Allah” (Kejadian 5:22–24)*. Karena ia hidup bergaul dengan Allah, dapat dipastikan bahwa ia unggul dalam kesalehan hidup. Seandainya Henokh hidup pada zaman sekarang sebagai seorang pendeta, ia pasti akan menjadi pengkhotbah kebenaran yang berani mengecam dosa dan gaya hidup yang bertentangan dengan Firman Tuhan.

**Gereja harus tetap memberi dampak**, sekalipun berada dalam posisi minoritas. Dalam sejarah Kerajaan Allah, umat Tuhan sering mengalami tekanan. Namun, justru di tengah tekanan itulah umat berseru kepada Allah, dan kuasa-Nya dinyatakan sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh semua orang. *MT*

***Pengikut Kristus sejati meski minoritas tetap berdampak besar, hidup setia, taat, dan bergaul dengan Allah di tengah dunia yang tercemar.***

**GeMA 2026** : Sabda Renungan : *“Sebab beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Tepung dalam tempayan itu tidak akan habis dan minyak dalam buli-buli itu tidak akan berkurang sampai pada waktu TUHAN memberi hujan ke atas muka bumi.”*  
(1 Raja-raja 17:14)

Elia bernubuat di Kerajaan Israel Utara yang memiliki kecenderungan hati menyembah berhala. Elia, yang berarti *“Tuhan adalah Allahku”*, mendapat misi dari Allah untuk menyadarkan bangsa Israel akan kemurtadan mereka. Nabi Elia pun dikenal sebagai nabi pembaharu yang berusaha menegakkan kembali perjanjian Allah atas umat-Nya. Topik utama dalam pelayanan Nabi Elia adalah pembuktian bahwa **Allah adalah Tuhan yang hidup**. Elia dengan sangat berani memproklamasikan bahwa **Firman Allah adalah kebenaran yang mutlak dan harus ditaati**. Nabi pemberani ini juga berulang kali mendemonstrasikan bahwa **mukjizat tetap ada dan kuasa Allah tetap nyata**. Namun, Elia menyadari bahwa kebenaran Firman Allah dan nyata-Nya kuasa Allah perlu dibuktikan, terutama bagi dirinya sendiri, dan kemudian di hadapan dunia. Jalan untuk membuktikannya adalah dengan menaati Allah serta menghadapi langsung kesukaran-kesukaran yang mustahil diatasi oleh kemampuan manusia yang terbatas. Untuk itu, Allah menyuruh Elia pergi ke tepi Sungai Kerit.

Dalam kesendiriannya selama waktu yang cukup lama, Elia mengalami pemeliharaan Allah melalui burung gagak yang diperintahkan untuk mensuplai makanan setiap hari. Akibat kemarau panjang, Elia juga turut merasakannya. Kemudian Allah menyuruhnya pergi ke Sarfat. Sarfat juga merupakan wilayah yang terdampak kemarau panjang. Namun, Allah memelihara Elia melalui seorang janda miskin yang sebenarnya hanya menunggu waktu untuk mati bersama anaknya karena kehabisan makanan.

Peristiwa pemeliharaan Allah melalui keluarga janda miskin di Sarfat memberikan pelajaran berharga bagi Nabi Elia. Iman janda itu kepada Allah, melalui **ketaatannya pada Firman Allah** yang disampaikan oleh Nabi Elia, semakin menegaskan bahwa **mukjizat dan kuasa Allah nyata**. Janda yang taat kepada Firman menerima berkat jasmani sekaligus berkat rohani.

Namun, kesukaran tidak berhenti. Setelah masalah kebutuhan sehari-hari teratasi, anak janda itu meninggal. Terkadang, ketika satu kesukaran sudah berlalu, tragedi lain dapat datang secara tiba-tiba, bahkan kepada orang yang taat kepada Allah. Namun demikian, **jangan pernah berhenti berharap kepada Allah**. Nabi Elia berdoa, dan anak itu pun hidup kembali. Allah membuktikan kuasa-Nya kepada Elia sebagai persiapan untuk menyatakan kuasa-Nya di hadapan publik. Tidak heran jika Nabi Elia dengan penuh keyakinan menyatakan kuasa Allah di Gunung Karmel dan mempermalukan ratusan nabi Baal. *MT*

***Ketaatan kepada Allah di tengah kesukaran membuka jalan bagi pemeliharaan, mujizat, dan pernyataan kuasa-Nya yang nyata dalam kehidupan orang percaya.***

**GeMA 2026** : Sabda Renungan : *“Lalu Elia mendekati kepada seluruh bangsa itu dan berkata: ‘Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati? Kalau TUHAN itu Allah, ikutilah Dia! Dan kalau Baal, ikutilah dia!’ Tetapi bangsa itu tidak menjawabnya sepeatah kata pun.”* (1 Raja-raja 18:21)

Umat Israel bukanlah umat yang tidak percaya kepada Allah pada zaman Nabi Elia. Kesalahan fatal yang mereka lakukan adalah menduakan Allah. Umat itu menganggap wajar menyembah keduanya: Allah yang tidak kelihatan dan baal, berhala yang kelihatan. *Mereka bercabang hati dan mengabdikan kepada dua tuan. Tuhan Yesus juga memberikan peringatan keras terhadap sikap fatal ini (Matius 6:24).*

Nabi Elia, yang berarti *“Tuhan adalah Allahku”*, merindukan agar Israel mengaku, *“Tuhan, Dialah Allahku.”* Itulah sebabnya Elia menantang bangsa itu untuk membuat keputusan yang tegas dan pasti: *“Ikut Allah atau ikut baal.”* Nabi Elia merindukan terjadinya perubahan radikal dalam kehidupan umat Israel, dari penyembahan berhala dengan hati yang mendua menjadi **penyembahan kepada Allah dengan segenap hati. Hal itu hanya dapat terjadi oleh kuasa Allah.**

Pengalaman pribadi Elia bersama Allah membuatnya dengan penuh keyakinan menantang ratusan nabi baal untuk membuktikan siapa yang benar, Allah atau baal. Dalam hal ini, sesungguhnya Nabi Elia menyampaikan tantangannya kepada raja, teguran tegas kepada seluruh umat Israel, serta konfrontasi langsung kepada 450 nabi Baal. Tindakan ini sangat berani karena ia **hanya bersandar kepada Allah**. Senjatanya hanyalah doa dan iman. Doa yang dipanjatkan Nabi Elia sangat ringkas, tetapi sarat makna iman dan kedalaman spiritual yang murni (*1 Raja-raja 18:36–37*). Sangat jelas tujuan konfrontasi ini, yaitu agar **Allah menyatakan anugerah-Nya kepada umat-Nya. Kuasa Allah, berdasarkan kasih-Nya**, membalikkan hati umat agar kembali kepada-Nya.

Allah menjawab doa Nabi Elia. Secara ajaib, api membakar habis persembahannya. Mukjizat itu menegaskan bahwa hanya Allah yang patut disembah. Kuasa Allah segera membawa perubahan: umat Israel berpaling kepada Allah dan mengaku, *“Tuhan, Dialah Allah.”*

Tindakan Nabi Elia terhadap nabi-nabi baal tersebut sesuai dengan hukum Taurat. Hal itu juga mencerminkan kemarahan yang benar, seperti ketika Yesus menyucikan Bait Allah. Tindakan ini dilakukan sebagai wujud kepedulian mendalam terhadap umat Israel yang sedang mengalami kehancuran rohani akibat iman palsu melalui penyembahan kepada berhala baal. *MT*

***Mendua hati membawa kehancuran rohani, tetapi keputusan tegas menyembah Allah saja mendatangkan pemulihan, kuasa, dan perubahan hidup umat-Nya secara nyata.***

**GeMA 2026** : Sabda Renungan : *“Tetapi ia sendiri masuk ke padang gurun sehari perjalanan jauhnya, lalu duduk di bawah sebuah pohon arar; ia meminta supaya ia mati, katanya: ‘Cukuplah itu! Sekarang, ya TUHAN, ambillah nyawaku, sebab aku ini tidak lebih baik dari pada nenek moyangku.”* (1 Raja-raja 19:4)

Yakobus meninjau kehidupan Nabi Elia, seorang manusia biasa, dari sudut iman dan doanya. Melalui doanya, **Allah turun tangan mengatur alam**. Ia percaya dan mengalami bahwa doa yang dipanjatkan dengan iman berkuasa untuk mengubah keadaan. Yakobus sedang memotivasi kita agar **tekun berdoa dan bertindak, sehingga iman dan perbuatan menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi**. Ia juga mengingatkan agar kita tidak percaya kepada nasib yang bertentangan dengan Firman Tuhan. Keadaan baik maupun buruk bukanlah nasib mutlak yang tidak dapat diubah. Allah memperlakukan anak-anak-Nya bukan dengan determinisme mutlak, melainkan melalui relasi hidup, dengan **menanggapi doa-doa umat-Nya**.

Namun, kisah dalam *1 Raja-raja 19:1–8* menunjukkan kenyataan yang dialami Nabi Elia sebagai manusia biasa. Alkitab menggambarkan Elia berjalan tertatih-tatih di padang gurun. Dalam ketakutan dan keputusasaan, ia merebahkan diri di bawah pohon dengan satu keinginan, yaitu mati. Nabi Elia benar-benar merasa gagal. Peristiwa besar di Gunung Karmel memang membawa sebagian umat berbalik kepada Allah, tetapi tidak semuanya. Elia tampaknya mengharapkan perubahan total, tetapi kenyataannya tidak demikian. Buktinya, Izebel, sang permaisuri, tidak bertobat, melainkan marah dan mengancam nyawa Elia. Ia merasa seluruh pergumulan dan pelayanannya berakhir dengan kegagalan.

Pelarian Nabi Elia melintasi padang gurun yang luas dari Israel Utara ke Yehuda merupakan gambaran nyata dari orang yang dianiaya karena *kebenaran (Matius 5:10)*. Dalam kelelahan dan keputusasaan, Elia berharap agar Allah membebaskannya dari pelayanan kenabian yang penuh risiko, bahkan menginginkan perhentian abadi.

Perasaan Elia hampir serupa dengan perasaan Rasul Paulus ketika ia menyatakan kerinduannya untuk pergi dan diam bersama Kristus dalam kekekalan. Namun, Allah masih memiliki tugas yang harus diselesaikan melalui dirinya. Elia harus mengurapi Hazael menjadi raja Aram dan Yehu menjadi raja Israel. Ia juga harus mempersiapkan Elisa untuk melanjutkan pelayanannya. Kasih karunia Allah mengangkat Elia dalam kelemahannya, sehingga ia justru dapat menyelesaikan tugas pelayanan yang lebih besar dan luas.

Sesungguhnya, Allah tidak pernah meninggalkan Nabi Elia. **Allah tetap dekat** dengannya, bahkan ketika ia merasa Allah begitu jauh. Sebab, **Allah bukanlah Pribadi yang diukur berdasarkan perasaan, melainkan dialami melalui iman.** *MT*

***Allah tidak meninggalkan umat-Nya; dalam kelemahan dan keputusasaan, iman dan doa memampukan kita bangkit serta menyelesaikan panggilan-Nya dengan setia.***

**GeMA 2026** : Sabda Renungan : *“Sedang mereka berjalan terus dan bercakap-cakap, tiba-tiba datanglah kereta berapi dengan kuda berapi yang memisahkan keduanya, lalu naiklah Elia ke sorga dalam angin badai.”* (2 Raja-raja 2:11)

Allah tidak menghendaki umat-Nya menganggap sorga hanya sebagai suatu keadaan atau sesuatu yang bersifat abstrak. Ketika Yesus mengajar murid-murid-Nya berdoa, *“Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga”*, hal itu mengandung pengertian bahwa sorga lebih nyata daripada bumi.

Dalam *Ibrani 11:13* dijelaskan bahwa orang beriman adalah orang asing dan pendatang di bumi. Dengan demikian, sorga itu nyata, pasti, dan abadi, sedangkan bumi tidak tetap, mudah berubah, dan bersifat sementara. Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa sorga hanya bersifat rohani, sehingga dianggap sebagai tempat abadi bagi roh orang beriman yang telah meninggal. Namun, anggapan ini tidak sepenuhnya benar. Faktanya, ada umat beriman yang diangkat ke sorga tanpa mengalami kematian. Henokh, yang hidup bergaul dengan Allah, diangkat ke sorga tanpa mengalami kematian, dan Nabi Elia pun terangkat hidup-hidup ke sorga. Tuhan Yesus naik ke sorga dengan tubuh kebangkitan-Nya.

Dalam kenaikan ketiga tokoh ini, terdapat suatu peningkatan yang menunjukkan bahwa **sorga itu nyata dan pasti bagi umat** yang bukan sekadar beragama. Allah mempersiapkan sorga bagi mereka yang **hidup bergaul dengan-Nya, setia menentang dosa demi kehormatan-Nya, dan menang atas maut**. Henokh diangkat ke sorga tanpa disaksikan orang lain. Nabi Elia diangkat ke sorga dengan disaksikan oleh Nabi Elisa, murid yang telah dipersiapkan dan diurapi untuk menggantikannya. Tuhan Yesus naik ke sorga disaksikan oleh murid-murid-Nya.

Ada hal menarik dalam kisah kenaikan Nabi Elia ke sorga. Peristiwa ini telah diketahui oleh rombongan nabi yang berada di tiga tempat, yaitu Gilgal, Betel, dan Yerikho. Sebelum terangkat ke sorga, Elia mengunjungi pusat-pusat rombongan nabi tersebut, dan Elisa terus mengikutinya. Dalam hal ini, tindakan Elia dapat dipahami sebagai bentuk perpisahan sekaligus memperkenalkan Elisa sebagai penggantinya.

**Sorga begitu nyata bagi orang percaya. Pengangkatan ajaib oleh kuasa Allah** menjadi bukti dan penegasan kehendak-Nya bagi setiap orang percaya. Nabi Elia, yang dengan tegas melawan dosa dan tetap setia hingga akhir, terus menjaga kehormatan Allah dengan menentang penyembahan berhala. Pengangkatan Henokh dan Nabi Elia menunjuk kepada **pengangkatan umat Allah yang setia pada saat kedatangan Kristus kembali**. MT

*Sorga adalah nyata dan pasti; Allah menyediakan bagi umat setia yang hidup bergaul dengan-Nya dan tetap setia sampai akhir.*

**GeMA 2026** : Sabda Renungan : *“Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka dan terangkat ke sorga.”* (Lukas 24:51)

Dokter Lukas menutup Injilnya dengan mengisahkan kenaikan Yesus ke sorga, yang dilakukan dengan cara memberkati murid-murid-Nya. Namun, ia juga membuka *Kisah Para Rasul* dengan mengisahkan peristiwa yang sama secara lebih rinci. Walaupun diceritakan dua kali, inti pesannya tetap sama, yaitu bahwa **kenaikan Yesus ke sorga bukanlah menciptakan jarak, melainkan justru menghilangkan jarak.**

Dalam *Injil Lukas*, dijelaskan bahwa Yesus naik ke sorga dalam sikap memberkati. Memberkati di sini berarti memelihara hubungan yang akrab, sehingga *setiap usaha yang berkenan kepada-Nya dapat berhasil (Ulangan 28:12)*. Memberkati juga berarti jaminan kehadiran-Nya untuk memberikan dukungan, kekuatan, kuasa, dan pertolongan (*Efesus 3:16; Kolose 1:11*). Lebih jauh lagi, memberkati berarti Allah bekerja di dalam dan melalui kehidupan umat-Nya untuk menghasilkan kebaikan (*Filipi 2:13*). Bahkan, tindakan pertama Allah dalam hubungan-Nya dengan manusia adalah memberkati (*Kejadian 1:28*).

Tuhan Yesus datang ke dunia untuk memberkati: *“Dan bagi kamulah pertama-tama Allah membangkitkan hamba-Nya dan mengutus-Nya kepada kamu, supaya Ia memberkati kamu dengan memimpin masing-masing kembali dari segala kejahatanmu”* (*Kisah Para Rasul 3:26*). Namun, berkat dari Tuhan Yesus tidak selalu berarti keuntungan atau kelimpahan materi. Berkat juga tidak selalu berarti ketiadaan penderitaan atau penyakit dalam hidup orang percaya. Oleh karena itu, **kita perlu memahami bagaimana menerima berkat dari Tuhan dengan benar.**

Kita hendaknya mengharapkan berkat-Nya atas pelayanan, pekerjaan, dan keluarga kita (*Ibrani 12:2*). Kita juga harus percaya, mengasihi, dan taat kepada-Nya. Namun, janganlah kita melakukan semua itu hanya untuk memperoleh berkat materi atau keuntungan hidup. Kita perlu menyingkirkan segala hal yang menghalangi hubungan kita dengan-Nya. Allah memang memberkati umat-Nya berdasarkan **kasih karunia-Nya**, tetapi ada pula berkat yang bersyarat. Umat harus memilih antara berkat atau kutuk (*Ulangan 30:15–18*). Memilih berkat berarti hidup dalam ketaatan kepada Firman Tuhan, sebab ketidaktaatan mendatangkan kutuk (*Yeremia 17:5–7*). Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, dan diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan.

Kenaikan Tuhan Yesus ke sorga berarti Ia memberkati dengan cara menghilangkan jarak, karena Ia tetap menyertai umat-Nya. Ia memberkati dengan memberi kesempatan untuk berhasil, selama umat-Nya tetap hidup dalam ketaatan kepada Firman-Nya. ***MT Kenaikan Yesus membawa berkat, bukan jarak; Ia tetap menyertai, menguatkan, dan memberkati umat yang percaya, taat, serta mengandalkan-Nya sepenuh hati.***



## JADWAL IBADAH

- \* **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- \* **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- \* **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- \* **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- \* **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- \* **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- \* **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

## BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

## FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website [www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org) dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

## PENGUMUMAN TAMBAHAN

### SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

### KOMSELKU GEREJAKU

*Sudahkah saudara berkonsel ?*

*Apabila belum, hubungilah Pemimpin Konsel Wilayah disamping ini, sesuai wilayah masing masing :*

Wilayah 1 Meliputi kawasan :  
*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari, Mangga Besar, Pangeran Jayakarta, Kebun Jeruk*

**Hub :**  
**Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199**  
**Ibu Yin Yin : 0817 767 538**

WILAYAH 2 Meliputi :  
*Kartini, Laksana, Pasar Baru, Pecenongan, Batu Ceper, Gunung Sahari, Pademangan*  
**Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770**

WILAYAH 3 Meliputi :  
*Sunter, Kelapa Gading*  
**Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665**

WILAYAH 4 Meliputi :  
*Cengkareng, Tangerang, Dan Wilayah Timur*  
**Hubungi :**  
**Bp. Wira Hp. 0818798666**

Konsel Youth  
**Hubungi :**  
**Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376**

**Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hiduplah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya**

### WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

### REKENING GEREJA

**Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247**

## **VISI :**

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

## **MISI :**

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

## **NILAI :**

Berhati Bapa  
Berkarakter Kristus  
Bermental Pemimpin  
Bersikap Hamba

*Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

